

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 26 Bandung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi materi pengenalan internet. Terdapat perbedaan peningkatan keaktifan belajar siswa aspek *visual activities*, *oral activities* dan *emotional activities* antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

2. Simpulan Khusus

Pada penelitian ini dirumuskan simpulan khusus. Adapun simpulan khusus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa pada aspek *visual activities* dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 26 Bandung. Peningkatan keaktifan belajar tersebut terlihat setelah siswa diberi *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Keaktifan belajar siswa pada aspek *visual activities* di kelas eksperimen mengalami peningkatan keaktifan belajar yang signifikan dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Hal ini dikarenakan siswa pertama kali belajar lewat indera penglihatannya, seperti siswa memperhatikan penjelasan mengenai internet, melihat demonstrasi guru mengenai internet, dan membaca materi pengenalan internet dari berbagai sumber.
2. Keaktifan belajar siswa pada aspek *oral activities* dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Teknologi

Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 26 Bandung. Peningkatan keaktifan belajar tersebut terlihat setelah siswa diberi *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Keaktifan belajar siswa pada aspek *oral activities* di kelas eksperimen mengalami peningkatan keaktifan belajar yang signifikan dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif, seperti mengajukan pertanyaan, memberi saran, dan berdiskusi menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

3. Keaktifan belajar siswa pada aspek *emotional activities* dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 26 Bandung. Peningkatan keaktifan belajar tersebut terlihat setelah siswa diberi *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Word square*. Keaktifan belajar siswa pada aspek *emotional activities* di kelas eksperimen mengalami peningkatan keaktifan belajar yang signifikan dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Hal ini dikarenakan siswa tertarik dengan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan berusaha sebaik-baiknya dengan senang hati menyelesaikan tugas di kelompoknya.

B. Saran

Kesimpulan penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Word Square* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 26 Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa masalah beserta saran untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya:

1. Diperlukan pengelolaan waktu (*time management*) dalam menerapkan model pembelajaran.

Setelah dilakukan penelitian, dalam penerapan model pembelajaran *Word Square* di kelas dimulai dari pemberian materi, pemberian lembar kerja sampai penarikan kesimpulan antar kelompok masih belum sepenuhnya kondusif. Hal ini karena model pembelajaran tersebut merupakan hal yang baru bagi siswa,

menjadikan waktu yang tersedia lebih banyak untuk pengenalan model pembelajaran tersebut.

Adapun saran untuk mengatasi masalah ini yaitu diperlukan pengelolaan waktu dalam menerapkan model pembelajaran. Pengelolaan waktu atau *time management* harus benar-benar diperhatikan oleh guru, harus ada keseimbangan antara penjelasan guru, pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan oleh siswa dan pemberian lembar kerja *Word Square*. Untuk dapat menerapkan model pembelajaran ini dengan baik, guru harus memahami dan mampu mengembangkan rancangan suatu pembelajaran yang memungkinkan diterapkannya model pembelajaran ini. Hal tersebut perlu diperhatikan dalam rangka mewujudkan keefektifan dari penerapan model pembelajaran *Word Square*.

2. Diperlukan komunikasi antara guru dengan siswa

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui sudah banyak siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok tetapi masih sedikit siswa yang berani bertanya, mengungkapkan pendapat dan memerikan saran. Hal ini karena siswa lebih berani dengan teman sebayanya dan merasa enggan terhadap guru.

Adapun saran untuk mengatasi masalah ini yaitu diperlukannya komunikasi antara guru dengan siswa. Adanya komunikasi antara guru dengan siswa, diharapkan siswa tidak merasa takut atau enggan jika harus berbicara dengan guru, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

3. Diperlukan optimalisasi dari lembar kerja yang disediakan

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa siswa tertarik dan senang menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Hal ini karena adanya lembar kerja yang membuat siswa menjadi ingin tahu. Pemberian materi Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak harus selalu disampaikan dengan presentasi saja atau siswa belajar secara individu.

Adapun saran untuk mengatasi masalah ini yaitu diperlukan optimalisasi dari lembar kerja yang disediakan. Lembar kerja yang sederhana saja sudah mampu menarik keingin tahuan siswa, apalagi jika lebih dikembangkan. Adanya pengembangan dari lembar kerja, maka guru memiliki lebih banyak referensi

dalam menggunakan lembar kerja baik yang sudah ada ataupun merancang sendiri.